

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani olahraga adalah kegiatan jasmani yang diselenggarakan untuk menjadi media bagi kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah kegiatan yang merupakan proses untuk mengembangkan kemampuan dan sikap Rohaniah yang meliputi aspek mental, intelektual dan bahkan spiritual. Sebagai bagian dari kegiatan pendidikan, pendidikan jasmani merupakan bentuk pendekatan ke aspek sejahtera Rohani (melalui kegiatan jasmani) yang dalam lingkup sehat WHO berarti sehat Rohani. Olahraga adalah kegiatan pelatihan jasmani untuk memperkaya dan meningkatkan kemampuan dan gerak dasar maupun gerak ketrampilan..

Gabrd Leblanc dan Lowel (1987:10) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan lewat aktifitas jasmani untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam rana-rana psikomotorik, afektif dan kognitif. Pendapat tersebut di atas penelitian dapat menyimpulkan bahwa objek-objek dasar teori pendidikan jasmani adalah gerak manusia yang disesuaikan dengan badan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dengan pendidikan lainnya. Karena pendidikan jasmani penjas orkes mempunyai nilai-nilai pedagogis kesehatan sosial. Dalam hal ini setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, pembelajaran sebagai individu, pada dasarnya merupakan pembelajaran untuk siswa/siswi yang kelambanan dalam perkembangan.

Penjas merupakan pembelajaran yang tidak terlepas dari belajar gerak merupakan perhatian pokok dari guru pendidikan jasmani dalam tugasnya adalah : membantu peserta didik bergerak secara efisien, meningkatkan kualitas unjuk kerjanya (ferformance), kemampuan belajarnya dan kesehatannya. Kerena gerak adalah unsur pokok pendidikan jasmani yang penting. Dalam pola gerak yang tersusun baik dapat dikenal ada tiga komponen gerak yaitu: gerak berkenan dengan sikap tubuh, dengan transport

(perpindahan tubuh ke tempat yang lain) dan dengan tangan. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, sebagai upaya untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dapat berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperluas pengetahuan atau dapat juga kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, yang pelaksanaannya tidak terbatas hanya dilingkungan sekolah, akan tetapi juga dapat di luar sekolah.

Menurut Herrnawan, dkk., 2008,.12. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai sarana bagi para siswa untuk menyalurkan energi, kreativitas, dan pikirannya dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya diluar kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut Lutan 1986,.10, mengemukakan bahwa Pembinaan ekstrakurikuler bermuara pada pembentukan manusia seutuhnya, seperti tercakup dalam rumusan tujuan pendidikan nasional. Tujuan itu adalah tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek mencakup rumusan-rumusan tentang perubahan perilaku nyata yang teramati, bahkan dapat diukur. Kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan sumbangan bagi pencapaian tujuan itu, seperti yang berkenaan dengan pembinaan fisik, intelegensia, emosi, sosial, estetika, moral bahkan spiritual.

Salah satu ekstrakurikuler yang dilaksanakan disekolah yaitu ekstrakurikuler olahraga. Tidak hanya sebagai penyaluran bakat dan minat siswa, ekstrakurikuler olahraga diharapkan dapat menanamkan kebiasaan gaya hidup aktif dan sehat bagi peserta didiknya sehingga mampu menekan berbagai faktor yang dapat menyebabkan munculnya berbagai penyakit non infeksi seperti obesitas, diabetes melitus, darah tinggi dan sebagainya.

SMA Efata Soe juga mengarahkan kegiatan ekstrakurikuler yang menyentuh pada kegiatan yang mampu mempersiapkan siswa pada dunia kerja atau life skill. Seni bela diri karate adalah salah satu cabang olahraga pilihan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler SMA Efata Soe yang dimana membina dan mendidik karakter pencapaian prestasi melalui program saat

latihan. Berdasarkan hasil observasi pada SMA Efata Soe bahwa kegiatan ekstrakurikuler karate belum berjalan semestinya. Banyak faktor yang menyebabkan pelaksanaan ekstrakurikuler karate diantaranya adalah motivasi siswa dan peran guru penjas sebagai pelatih. Kondisi ini perlu di tindak lanjut oleh guru pendidikan jasmani di SMA Efata Soe.

Dari hasil observasi yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Karate pada SMA Efata Soe yang menampung siswa-siswi yang memiliki bakat, potensi dan minat pada cabang olahraga seni Bela diri karate. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Mencegah (SK Duyan Dikdasmen ) Nomor : 226/ C/Kep/0/1992. Kegiatan Ekserakurikuler harus mendapatkan perhatian yang serius oleh Pemerintah, klub-klub olahraga dalam masyarakat umum, karena bisa dijadikan sebagai pemasok bibit-bibit atlet yang kemudian dilakukan pembinaan prestasi agar dapat mencetak prestasi olahraga Nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler karate di SMA Efata Soe sudah termasuk program unggulan dokumen kurikulum SMA Efata soe maka dari itu program kegiatan ekstrakurikuler Bela diri karate terus dilakukan dan tetap ada. Penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan tahap paling tepat untuk para siswa dapat mengeksplorasikan kemampuan dan bakat yang dimiliki khususnya dalam seni bela diri Karate. Melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga Karate yang dilakukan pada SMA Efata Soe difokuskan pada siswa. Hal ini sangat beralasan karena siswa SMA Efata Soe merupakan usia muda dan saat paling tepat dan bisa menemukan bibit atlet muda berprestasi terutama Seni bela diri. Berdasarkan penjelasan diatas dan keterangan diatas maka sebagai calon peneliti mengkaji dan mendalami tentang **“Tinjauan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate Sma Efata Soe”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut,

1. Belum diketahui kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Efata Soe.

2. Belum diketahui Kegiatan Ekstrakurikuler Bela Diri Karate di SMA Efata Soe.

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas maka Batasan masalah adalah: Tinjauan Kegiatan Ekstrakurikuler Karate di SMA Efata Soe.

**D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan Identifikasi masalah dan Batasan masalah di atas, maka Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah: Bagaimana Kegiatan Ekstrakurikuler Karate SMA Efata Soe?

**E. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan penelitian.  
Untuk mengetahui kegiatan Ekstrakurikuler Karate SMA Efata Soe.
2. Kegunaan.
  - a. Sebagai bahan masukan bagi guru penjas orkes di SMA Efata Soe.
  - b. Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan pada penelitian lanjutan untuk menambah referensi untuk memperbaiki hasil penelitian.

**F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademis
  - a. Diharapkan dapat mengembangkan kegiatan Ekstrakurikuler Karate di SMA Efata Soe.
  - b. Dapat membantu guru penjas memperbaiki kegiatan Ekstrakurikuler karate dan membangun minat dan motivasi siswa.
  - c. Membantu guru untuk berkembang dalam meningkatkan ilmu dalam bidang olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler Karate.
2. Manfaat praktis.
  - a. Bagi siswa, sebagai tolak ukur hasil belajar siswa dalam mengetahui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
  - b. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

- c. Bagi Guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan guru tentang Tinjauan kegiatan ekstrakurikule Karate.
- d. Bagi peneliti, sebagai bekal pengalaman bagi seorang calon peneliti yang akan terjun kebidang studi olahraga.